

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan peserta didik dimana pada proses pengembangannya, peserta didik menjadi mengerti, paham, mampu mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari, dan mampu berfikir kritis. Pendidikan bisa didapatkan baik disekolah, dilingkungan sekitar dan di media sosial. Pendidikan juga merupakan sesuatu yang berhak didapatkan oleh setiap warga negara indonesia, hal tersebut tertuang pada UUD 1945 alinea 4 yaitu “*mencerdaskan kehidupan bangsa*”, didikan itu sangatlah penting dalam perkembangan pembangunan suatu negara, yang bertujuan untuk menciptakan SDM yang unggul. Pada zaman sekarang ini pendidikan adalah suatu yang sangat dikedepankan, indonesia menerapkan menuntut ilmu pendidikan minimal selama 12 tahun dan seiring berkembangnya zaman ini, manusia semakin berlomba-lomba untuk menimba ilmu pendidikan dan bahkan menggantungkan kualitas hidupnya pada pendidikan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari dimana pada mata pelajaran ini akan diasah kemampuan pertumbuhan dan perkembangan gerak peserta didik kearah yang lebih baik. Ini dikarenakan pada pendidikan jasmani dan kesehatan mengutamakan aktivitas fisik yang dapat mengarahkan kita kepada kebiasaan pola hidup sehat.

Dalam proses penyampaian pembelajaran pendidikan jasmani diperlukan alat atau media yang dapat membantu untuk berlangsungnya pembelajaran. Media atau alat itu berupa sarana dan prasarana yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga tingkat kemajuan pendidikan jasmani dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu dari prestasi yang diarah, ketersediaan tenaga pelaksana, peningkatan mutu pendidikan, dan tersedianya sarana dan prasarana olahraga.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik. Pentingnya sarana dan prasarana penjasorkes bagi guru dan peserta didik dalam pencapaian pembelajaran, tanpa sarana dan prasarana guru tidak bisa efektif melakukan pembelajaran dan siswa tidak dapat memahami pembelajaran, yang mana siswa lebih mudah memahami pembelajaran jika tersedia fasilitas sarana prasarana disuatu sekolah itu lengkap. Pendidikan jasmani itu merupakan proses melakukan aktivitas fisik sehingga memerlukan sarana dan prasarana itu sangat diperlukan untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Menurut peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005 pada pasal 42 tentang standar sarana prasarana ada 2 pengkategorian yaitu:

1. Satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi, peralatan pendidikan, media pendidikan, perabot, buku serta sumber belajar yang

lain, bahan habis pakai dan perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

2. Satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi ruang kelas, lahan, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang TU, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, kantin, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain dan rekreasi, serta ruang/tempat lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

Kurangnya sarana dan prasarana pada pendidikan jasmani akan menghambat lancarnya pembelajaran yang akan berlangsung sehingga, peserta didik juga akan mengalami kewalahan dalam mengeksplor pengetahuan dan pengembangan berbagai aktivitas gerak, dan yang paling fatalnya siswa akan bosan ketika fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani itu terbatas sehingga peserta didik harus menunggu lama giliran dalam melakukan praktek lapangan sehingga tidak mencapai tujuan untuk meningkatkan kebugaraan jasmani siswa. Kemudian sekolah juga harus mempertimbangkan antara jumlah siswa dengan sarana dan prasana yang ada sehingga jumlah siswa dan sarana prasaran di sekolah itu harus seimbang dan murid tidak menunggu lama untuk melakukan praktek lapangan.

Prasarana pendidikan jasmani itu tidak harus lapangan yang lengkap seperti lintasan lari, lapangan bola bola voli, lapangan bola, lapangan basket dan lain-lain, tetapi dengan segala keterbatasan guru tidak bisa hanya tinggal diam mengharapkan adanya sarana prasarana yang lengkap sehingga guru penjasorkes harus mampu memodifikasi sarana dan prasarana apa saja yang tersedia

dilingkungan sekolah seperti jalan, pohon, dan lain sebagainya, dengan tujuan peserta didik bisa bergerak untuk mencapai tujuan kebugaran jasmani siswa, sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan lancar walaupun ditengah terbatasnya fasilitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Diperkotaan yang biasanya menjadi kendala kebanyakan pada bagian prasarana yaitu sempitnya lapangan sekolah sehingga peserta didik dalam melakukan gerak tidak leluasa karena padatnya lahan diperkotaan. Hal tersebut merupakan hambatan bagi kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani. Sedangkan sekolah yang ada dipedesaan walaupun didesa lahan masih luas, sehingga memungkinkan peserta didik untuk bergerak, tapi yang menjadi hambatan sekolah dipedesaan adalah sarana yang masih kurang lengkap. Akan tetapi yang terjadi belum tentu seperti itu, bisa jadi sarana dan prasarana diperkotaan dan pedesaan terpenuhi.

Kelengkapan sarana dan prasarana akan mendukung antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dan sebaliknya siswa akan tidak tertarik atau bahkan takut mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dikarekan sarana dan prasarana yang sudah rusak sehingga dalam melakukan praktek lapangan siswa merasa tidak nyaman dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada. Sehingga guru pendidikan jasmani dipaksakan untuk mampu memenuhi tujuan pembelajaran tersebut dengan memodifikasi sarana dan prasarana semenarik mungkin. Sarana dan prasarana yang lengkap akan membuat siswa termotivasi dengan dan akan memperlancar siswa dalam beraktivitas dengan baik, sehingga terjadi efektivitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani juga diperlukan tenaga pendidik/guru sebagai fasilitator sekaligus motivator dalam proses belajar mengajar penjasorkes dan juga membuat pembelajaran kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga dengan mudah guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran, kemudian ketika sarana dan prasarana suatu sekolah masih kurang baik, maka guru harus mampu secara profesional dalam menyelesaikan permasalahan keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran. Dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran guru dengan kemampuannya harus memperhatikan tingkat keamanan dan kenyamanan siswa dalam menggunakan sarana dan prasarana yang dimodifikasi.

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa di SMA Negeri Se-Kabupaten samosir masih kurang dalam hal nilai akademik siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan pengetahuan akan pendidikan jasmani, keluhan guru pendidikan jasmani merupakan kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Berdasarkan hasil observasi beberapa sekolah di SMA se-Kabupaten fasilitas kelayakan lapangan masih kurang layak karena seperti lapangan menanjak, kemudian siswa bosan untuk menunggu giliran karena keterbatasan sarana, lapangan masih beralas tanah, lapangan memiliki kubangan air, sehingga disaat musim hujan lapangan becek sama sekali tidak bisa digunakan, lapangan sekolah ditumbuhi rumput yang lebat, dan lapangan berbatu sehingga membuat pembelajaran pendidikan jasmani tidak nyaman. Permasalahan berikutnya yaitu bagian sarana, kurangnya media penunjang pembelajaran seperti buku dan alat-alat yang akan digunakan praktek lapangan. Dibeberapa sekolah yang diamati

peneliti, pada saat materi permainan bola besar yaitu permainan bola basket. Sarana dan prasarana permainan bola basket sama sekali tidak ada disekolah itu sehingga hanya belajar teori permainan bola basket, pada materi permainan bola voli juga sarana yang digunakan sudah tidak layak pakai dan sarana yang digunakan masih minim sehingga membuat peserta didik kelamaan menunggu giliran sehingga murid yang menunggu sambil duduk-duduk dan juga kelayakan lapangan yang digunakan masih kurang sehingga memungkinkan resiko untuk resiko untuk cedera sehingga peserta didik tidak leluasa untuk bergerak, tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tidak tercapai. Tidak hanya itu hampir seluruh materi penjas sarananya masih sangat minim.

Kemudian diketahui bahwa sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani belum diperhatikan dengan baik. Kesulitan merencanakan, menawarkan atau memperoleh, menggunakan, dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagian besar diabaikan oleh sebagian besar sekolah.

Untuk keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah yang diobservasi alat pendidikan jasmani masih minim dan kondisinya masih kurang baik. Dan menjadi permasalahan yang paling besar adalah perbandingan sarana pendidikan jasmani tidak seimbang dengan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran.

Kabupaten Samosir memperoleh data jumlah siswa di berbagai sekolah dengan melakukan observasi di SMA negeri sekitar kabupaten. Sangat penting untuk mempertimbangkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, serta jumlah siswa yang terdaftar di kelas pendidikan jasmani, ketika

melaksanakan pelajaran pendidikan jasmani. Untuk masing-masing sekolah, berikut data keseluruhannya:

Tabel 1.1 Jumlah Siswa SMA Negeri Se-Kabupaten Samosir

NO.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMA Negeri 1 Palipi	526
2.	SMA Negeri Khatolik Negeri Samosir	259
3.	SMA Negeri 1 Pangururan	919
4.	SMA Negeri 2 Pangururan	646
5.	SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula	607
6.	SMA Negeri 1 Ronggurnihuta	520
7.	SMA Negeri 1 Onanrunggu	555
8.	SMA Negeri 1 Simanindo	742

Untuk itu pembelajaran pendidikan jasmani, harus diusahakan berjalan dengan seefektif mungkin walaupun dengan banyak keterbatasan, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri di Kabupaten Samosir karena ingin mengetahui lebih jauh tentang sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri di Kabupaten Samosir dan apakah layak untuk melakukan penelitian di sana. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menetapkan tingkat sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Samosir.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Samosir sehingga menyebabkan tujuan pendidikan jasmani belum bisa tercapai.
2. Belum diketahuinya kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Samosir.

3. Belum diketahuinya kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Samosir.

1.3. Batasan Masalah

Upaya untuk menetapkan batas-batas masalah yang akan dipelajari dikenal sebagai batasan masalah. Karena keterbatasan waktu dan biaya, maka peneliti membatasi masalah pada “Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMA Negeri di Kabupaten Samosir” yang didasarkan pada kesulitan yang ada.

1.4. Rumusan Masalah

Kesulitan-kesulitan berikut dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang masalah: Bagaimanakah Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Kabupaten Samosir, baik dari segi kuantitas, kualitas dan kepemilikan sudah memenuhi standard?

1.5. Tujuan Penelitian.

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kuantitas sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Kabupaten Samosir.
2. Untuk mengetahui kualitas sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Kabupaten Samosir.
3. Untuk mengetahui kepemilikan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Kabupaten Samosir.

1.6. Manfaat Penelitian

Kesulitan-kesulitan berikut dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang masalah: Temuan penelitian diproyeksikan memiliki manfaat sebagai berikut, berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ditunjukkan di atas:

Sebagai informasi bagi pihak sekolah, maupun instansi (dinas pendidikan) yang berkaitan untuk memperhatikan sekolah yang membutuhkan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani.

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat di manfaatkan sebaik-baiknya dalam kegiatan belajar mengajar dibidang olahraga atau pendidikan jasmani oleh pihak tertentu dan upaya meningkatkan proses belajar mengajar pendidikan jasmani.
2. Sebagai bahan pertimbangan sekolah agar melengkapi sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan standar minimal yang sudah ditetapkan